

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Deskripsi

Uraian pengertian dari masing-masing kata pada judul “Blora *Islamic Center* (Penekanan Pada Geometri Islam)” diantaranya sebagai berikut :

**Blora** : merupakan salah satu daerah Karesidenan Pati, Provinsi Jawa Tengah. Kabupaten Blora berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur, dengan kondisi geografis terdiri atas dataran rendah dan perbukitan. Luas daerah Kabupaten Blora yaitu 1.820,59 km<sup>2</sup>. Separuh wilayah dari kabupaten Blora merupakan kawasan hutan jati. Pusat pemerintahan daerah pada kabupaten Blora berada pada kecamatan kota Blora. (sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Blora](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Blora), diakses Agustus 2019)

**Islamic** : Islam adalah agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah SWT. (sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Islam>, diakses Agustus 2019)

**Islamic Center** :wadah keagamaan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan dakwah islam. (Sumber: Yuliharti, 2014)

**Geometri Islam** : dalam seni Islam, pola geometri islam memiliki lay out yang tegas antara persegi dan lingkaran, yang saling menjalin dengan memadukan kedua pola itu sehingga membentuk pola bintang dengan banyak sudut yang menjadi ciri khas ornamen geometris. (sumber : Umairoh, 2019)

Jadi pengertian secara keseluruhan dari Blora Islamic Center dengan penekanan geometri Islam adalah bangunan keagamaan yang memiliki fungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan dakwah islam pada kota Blora dengan menekankan penerapakan seni geometri Islam pada bangunanya.

## **1.2 Latar Belakang**

### **1.2.1 Sejarah Perkembangan *Islamic Center* di Indonesia**

Awal mulanya *Islamic Center* ini muncul di negara-negara barat sebagai tempat untuk menampung kegiatan peribadatan dan kegiatan-kegiatan umat Islam, dimana umat muslim hanya minoritas sehingga awalnya kesulitan dalam beribadah dan menjalin ukhuah islamiyah dengan umat muslim lainnya. Istilah *Islamic Center* ini muncul disebabkan oleh umat muslim di negara-negara barat ini tidak memiliki masjid di dekat tempat tinggalnya, sehingga *Islamic Center* inilah yang menjadi pusat tempat beribadah serta kegiatan-kegiatan ke-islaman (<https://republica.co.id>, diakses 2019).

*Islamic Center* sebagai pusat tempat beribadah dan kegiatan ke-islaman inilah yang kemudian diadopsi di Indonesia. Yang mana disebutkan dalam buku petunjuk Pelaksanaan Proyek *Islamic Center* di seluruh Indonesia oleh Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama Republik Indonesia tahun 1976, *Islamic Center* adalah sebuah lembaga keagamaan yang fungsinya sebagai pusat pembinaan dan pengembangan agama Islam, yang berperan sebagai mimbar pelaksanaan dakwah dalam era pembangunan. *Islamic Center* di Indonesia yang pertama yaitu Masjid PUSDAI (Pusat Dakwah Islam) yang selesai dibangun tahun 1998, yang menjadi pionir *Islamic Center*. Lalu dibangunnya JIC (Jakarta *Islamic Center*) dan kini *Islamic Center* hampir ada di semua kota di Indonesia.

### **1.2.2 Faktor-Faktor Timbulnya *Islamic Center***

#### **a. Persepsi masjid pada masyarakat**

Persepsi masjid sakral/suci oleh masyarakat yang mana masjid hanya memiliki fungsi utama yaitu tempat ibadah seperti sholat, dzikir dan membaca Al Qur'an yang bersifat ritual saja. Kegiatan di luar ibadah dipindahkan ke ruang-ruang tertentu seperti pendidikan dan dakwah, bahkan ada beberapa kegiatan yang tidak diperbolehkan di masjid. Akibatnya masjid hanya ramai dikunjungi ketika waktu sholat saja. Sehingga fungsi masjid ini perlu dikembalikan seperti fungsi masjid pada zaman Rasulullah SAW, diantaranya masjid selain sebagai tempat

beribadah juga sebagai tempat berdiskusi dan bermusyawarah, membina dan mendidik para sahabat Rasul. Oleh karena itu masjid di zaman Rasul Muhammad SAW senantiasa ramai dikunjungi oleh umat muslim.

- b. Bertambahnya minat masyarakat untuk mengikuti/ menghadiri kajian dan dakwah.

Minat masyarakat mengikuti kajian dan kegiatan dakwah yang meningkat namun kegiatan-kegiatan ini dipindahkan ke gedung maupun lembaga lain sehingga berdirinya kelompok-kelompok kajian maupun organisasi/ komunitas dengan pemahaman tentang ajaran agama berbeda menimbulkan kerenggangan solidaritas umat muslim.

- c. Sebagai sarana berinteraksi dan menjalin ukhuwah Islamiyah antar umat muslim juga sebagai tujuan wisata religi.

### 1.2.3 Kondisi Islam di Kabupaten Blora

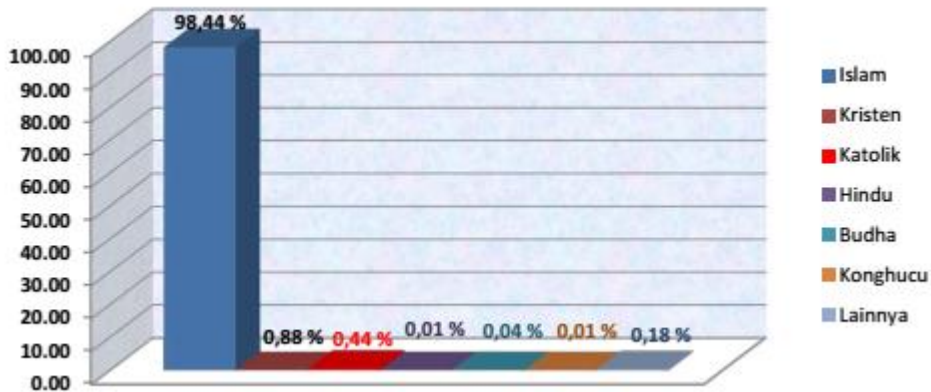
Mayoritas penduduk kabupaten Blora beragama Islam. Kementerian Agama Kabupaten Blora pada tahun 2014 mencatat 98,47 % penduduk Kabupaten Blora beragama Islam yaitu sebanyak 924.167 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk yang beragama lainnya tercatat dalam tabel 1 dan gambar 1.

Tabel 1. Penduduk menurut Agama Tahun 2014

Kecamatan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu/ lainnya
Jati	45.723	16	47	-	-	-
Randublatung	74.744	243	115	-	-	-
Kradenan	45.990	159	29	4	-	49
Kedungtuban	62.093	199	28	-	-	-
Cepu	80.915	1.909	1.739	-	-	-
Sambong	31.082	196	23	-	4	50
Jiken	42.448	96	122	1	-	76
Bogorejo	26.267	83	19	-	-	40
Jepon	65.283	1.063	231	2	25	131
Blora	96.127	2.963	1.379	45	154	201
Banjarejo	66.743	126	13	-	-	110
Tunjungan	44.710	97	21	-	-	-
Japah	37.695	178	1	-	1	-
Ngawen	65.905	788	93	6	1	-
Kundur	72.469	583	68	-	69	354
Todanan	65.982	313	16	4	1	53

Jumlah	924.167	9.012	3.943	62	255	1.064
--------	---------	-------	-------	----	-----	-------

Sumber : Kementerian Agama Kab. Blora



Gambar 1. Proporsi Penduduk Menurut Agama

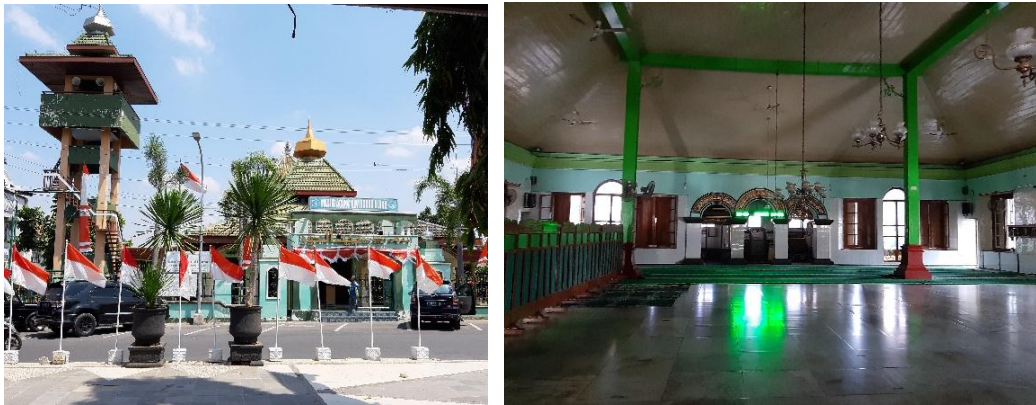
Sumber : Kankemenag Kabupaten Blora

Keberadaan sarana peribadatan di kabupaten Blora tidak terlepas dari keyakinan agama yang dianut penduduk. Mayoritas penduduk Kabupaten Blora yang beragama Islam didukung oleh sarana peribadatan meliputi masjid, mushola/langgar. Adapun sarana peribadatan bagi pemeluk agama lain yaitu gereja dan pura. Namun pada Kota Kecamatan Blora sendiri bangunan sarana peribadatan atau bangunan keagamaan yang menonjol adalah gereja dan pura. Icon keberadaan bangunan ibadah umat muslim justru tidak begitu terlihat. Icon saat ini yaitu Masjid Baitun Nur atau biasa disebut Masjid Agung yang merupakan masjid tertua di Kabupaten Blora. Masjid Baitun Nur berdiri tahun 1822 sehingga masjid ini masuk kedalam bangunan cagar budaya.



Gambar 2. Maps Alun-alun Kota Blora

Sumber : <https://www.google.co.id/maps/place/Alun-Alun,+Kec.+Blora,+Kabupaten+Blora,+Jawa+Tengah>



Gambar 3. Masjid Agung Baitun Nur  
Sumber : Dokumentasi Penulis, 2019

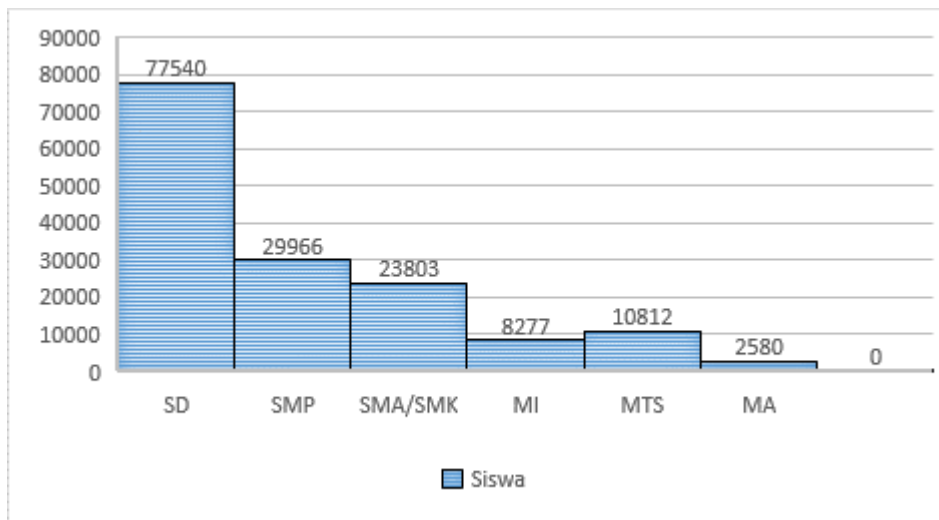
Masjid Agung Baitun Nur ini berada di Barat Komplek alun-alun Kota Blora dan kompleks rumah dinas Bupati Blora. Di Alun-alun Blora terdapat tiga area diantaranya area hijau, area *skateboard* dan area pelataran. Pada sore hingga malam hari di alun-alun Blora terdapat banyak pedagang kaki lima serta wahana permainan anak-anak, sehingga kompleks alun-alun maupun depan pendopo rumah dinas Bupati ini ramai pengunjung yang datang ke alun-alun. Masjid Agung Baitunnur juga merupakan masjid terdekat dengan alun-alun kota, sehingga pada waktu sholat khususnya waktu sholat magrib ramai sedangkan masjid ini hanya dapat menampung kurang lebih 300 jamaah. Masjid Agung Baitun Nur selain kegiatan beribadah sholat, terdapat kegiatan kajian ilmiah kitab kuning setiap hari minggu pagi, serta kegiatan pengurus HIMPARISSBA (Himpunan Pengajian Remaja Islam Blora) dan IPHI (Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia) yang mana sekretariatnya berada di dalam Masjid Baitun Nur. Selain itu, Masjid Agung ini menjadi salah satu tujuan wisata religi yang ada di kota Blora dimana wisata religi lainnya yaitu kompleks makam Sunan Pojok yang ada tidak jauh dari Masjid Agung. Dari uraian tersebut perlu adanya sarana pendidikan sekaligus sarana peribadatan bagi umat Islam di Kota Blora yang mendukung keberadaan Masjid Agung sebagai tempat wisata religi. Jumlah bangunan sarana peribadatan Kota Blora dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Sarana Peribadatan di Kota Kecamatan Blora

Kecamatan	Islam	Protestan	Katholik	Hindu	Budha	Konghucu/ lainnya
Kota Blora	95	3	13	-	1	1

Sumber : Kankemenag Kabupaten Blora

Disisi lain Lembaga Pendidikan keagamaan yang ada di Kabupaten Blora berupa Taman Pendidikan Al-Qur'an, Madrasah Diniyyah, Sekolah Minggu dan Pondok Pesantren. Pada umumnya lembaga pendidikan keagamaan dikelola oleh masyarakat. Minat pendidikan agama di luar sekolah umum cukup tinggi dikabupaten Blora dapat dilihat pada gambar 4 dan jumlah lembaga pendidikan keagamaan di kabupaten Blora diuraikan pada tabel 3.



Gambar 4. Perbandingan Jumlah Murid Sekolah di Kabupaten Blora  
Sumber : Blora Dalam Angka 2018

Tabel 3. Lembaga pendidikan Keagamaan di Kabupaten Blora

lembaga pendidikan keagamaan :	2011	2012	2013	2014	2015	Ket
a. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)			625	670	675	Buah
b. Sekolah minggu			-			Buah
c. Pondok pesantren:						Buah
1. kapasitas kurang dari 100 santri		78	80	99	100	Buah
2. kapasitas antara 100-500 santri		38	32	17	18	Buah
3. kapasitas lebih dari 500 santri		1	5	5	6	Buah
4. Jumlah Pondok	71	117	117	121	124	Buah

5. Jumlah santri	11.764	13.906	13.942	14.227	14.235	Orang
d. Madrasah Diniyah:						
1. Ula				448	448	Buah
2. Wustha				42	42	Buah
3. Ulya				12	12	Buah

Sumber : Kankemenag Kabupaten Blora

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dibahas diatas, maka keberadaan *Islamic Center* menjadi sebuah sarana yang dibutuhkan di Kabupaten Blora. *Islamic Center* memiliki fungsi sebagai tempat beribadah, sebagai pusat pendidikan dan pengembangan agama, informasi, selain itu juga memiliki peran sebagai koordinator dan fasilitator dakwah Islam.

Ruang lingkup kegiatan dalam Blora *Islamic Center* berupa kegiatan peribadatan, pendidikan dan pengembangan agama seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat. Diharapkan *Islamic Center* menjadi sarana pendidikan Islam yang mendukung keberadaan Masjid Agung sebagai tujuan wisata religi di kota Blora.

### 1.3 Rumusan Permasalahan

#### 1.3.1 Permasalahan

Bagaimana merancang *Islamic Center* yang nyaman dan dapat mewadahi kegiatan umat Islam dalam peribadatan, pendidikan dan pengembangan agama seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat dengan tata masa bangunan berdasarkan zonasi kegiatan serta penerapan geometri Islam pada bangunan?

#### 1.3.2 Persoalan

Berdasarkan permasalahan diatas, dapat dirumuskan persoalan sebagai berikut :

- a. Bagaimana menyediakan ruang yang dapat mewadahi kegiatan peribadatan, pendidikan dan pengembangan agama seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat pada Blora *Islamic Center*?
- b. Bagaimana konsep penataan massa bangunan berdasarkan kategori kegiatan/zonasi kegiatan?
- c. Bagaimana konsep geometri Islam yang akan diterapkan bangunan Blora *Islamic Center*?

## **1.4 Tujuan dan Sasaran**

### **1.4.1 Tujuan**

Merancang bangunan *Islamic Center* yang nyaman dan dapat mewadahi kegiatan umat Islam dalam peribadatan, pendidikan dan pengembangan agama seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat yang menerapkan konsep tata masa bangunan berdasarkan zonasi kegiatan serta penerapan geometri Islam pada bangunan yang menjadi ciri khas bangunan keagamaan.

### **1.4.2 Sasaran**

- a. Menghasilkan konsep peruangan yang dapat mewadahi kegiatan peribadatan, pendidikan seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat.
- b. Menghasilkan konsep penataan massa bangunan berdasarkan kategori kegiatan/zonasi kegiatan.
- c. Menghasilkan konsep bangunan *Islamic Center* yang menerapkan geometri Islam sekaligus kekinian.

## **1.5 Lingkup Pembahasan**

Agar tujuan pembahasan dapat tercapai maka lingkup pembahasan dibatasi hanya sampai beberapa hal antara lain sebagai berikut :

- a. Pengadaan fasilitas utama/pokok *Islamic Center* yaitu kegiatan peribadatan/ ibadah seperti masjid dan kegiatan pendidikan dan pelatihan.
- b. Pengadaan fasilitas penunjang yaitu penunjang kegiatan pengelola seperti kantor.
- c. Pengadaan fasilitas pendukung seperti ruang pameran dan ruang seminar.
- d. Penerapan geometri Islam pada tata interior dan eksterior bangunan serta sampai ke tata landscape bangunan.



## 1.6 Keluaran

Kompleks bangunan Blora *Islamic Center* yang nyaman dan mewadahi kegiatan umat Islam dalam peribadatan, pendidikan dan pengembangan agama seperti TPA, kajian, pameran, dan diklat, dengan menerapkan geometri Islam pada tata interior dan eksterior bangunan sampai ke tata masa bangunannya serta pembagian zonasi bangunan berdasarkan kategori kegiatan.

## 1.7 Metode Pembahasan

Pembahasan dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu dengan mengumpulkan, memaparkan, membandingkan dan menganalisa data sehingga diperoleh suatu pendekatan program perencanaan dan perancangan untuk selanjutnya digunakan dalam penyusunan program dan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang berjudul Blora *Islamic Center* dengan penekanan pada geometri Islam.

Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

### a. Studi Literature

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori, standar perancangan dan kebijaksanaan perencanaan dan perancangan melalui buku, catalog dan bahan-bahan tertulis lain yang bisa dipertanggungjawabkan yang berkaitan tentang *Islamic Center* serta geometri Islam.

### b. Studi Observasi

Studi observasi dilakukan melalui observasi langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak dan dokumentasi foto-foto terkait sehingga menjadi masukan dalam konsep perencanaan yaitu mengenai tentang *Islamic Center* serta geometri Islam.

### c. Studi Banding

Studi banding dilakukan untuk membuka wawasan mengenai *Islamic Center* serta konsep arsitektur Islam sekaligus menjadi pembanding untuk memperoleh data serupa menjadi gambaran dalam perancangan.

## **1.8 Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan sistematika penulisan dalam Dasar Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (DP3A) yang jelas, maka dibuat sistematika sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi dekskripsi atau pengertian judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan saran, lingkup pembahsan, mengenai *Blora Islamic Center* dengan pendekatan konsep arsitektur Islam serta metode pembahsan dan sistematika penulisannya.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menerangkan teori-teori dan seumber data yang berkaitan dengan pembahsan yang terkait untuk memperkuat gagasan perencanaan sesuai dengan topik bahasan yang diangkat yaitu *Blora Islamic Center* dengan pendekatan konsep arsitektur Islam. Sumber pustaka yang digunakan adalah pustaka terbaru, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sumbernya.

### **BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAMBARAN PERENCANAAN**

Tinjauan mengenai lokasi, kondisi, potensi di kabupaten Blora secara umum berupa data fisik/non fisik (data 5 tahun terakhir dari BPS, Kantor Dinas, DPU, dll) yaitu seperti data kebijakan pemerintah, kependudukan, topografi, klimatologi, dan hidrologi gagasan perancangan sesuai judul *Blora Islamic Center* dengan pendekatan konsep arsitektur Islam.

### **BAB IV ANALISIS PENDEKATAN DAN KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Menjabarkan analisa konsep ruang, analisa dan konsep masa bangunan *Islamic Center*. Analisa site terkait dengan lokasi yang dipilih yaitu di Kabupaten Blora. Analisa dan konsep tampilan arsitektur (eksterior dan interior), analisa dan konsep struktur utilitas.